

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Desain yang digunakan pada rahang atas dan rahang bawah adalah plat berbentuk tapal kuda dengan perluasan basis sampai distal Molar dua untuk rahang atas dan distal Molar satu untuk rahang bawah agar mendapatkan stabilisasi yang cukup. Cengkeram *half jackson* ditempatkan pada gigi Molar satu kanan dan Molar satu kiri rahang atas, Premolar satu kanan, Molar dua kanan dan Premolar dua kiri rahang bawah. Lengan cengkeram berada dibawah kontur terbesar gigi penyangga agar mendapatkan retensi yang baik dan gigi tiruan yang stabil.
2. Elemen gigi Premolar satu dan Premolar dua kiri rahang atas, Premolar dua dan Molar satu kanan rahang bawah disusun normal tepat berada di atas linggir untuk memperbaiki fungsi pengunyahan dan stabilisasi protesa. Gigi Molar dua kanan rahang atas, Molar satu dan Molar dua kiri rahang bawah disusun *cusp to cusp* agar mendapatkan protesa yang stabil. Dilakukan pengurangan bagian servikal karena terdapat ruang yang sempit akibat ekstrusi pada gigi antagonis.
3. Retensi dan stabilisasi pada gigi tiruan sebagian lepasan akrilik ini didapatkan dari desain dan penyusunan gigi. Pada bagian posterior rahang bawah yang mengalami resorpsi tulang alveolar dilakukan penebalan pada tahap *waxing* di bagian bukal. Selain untuk memperbaiki kontur wajah pasien juga sebagai retensi tambahan.
4. Kendala selama proses pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada kasus ini adalah terdapat sedikit porus di bagian lingual rahang bawah, letak cengkeram sedikit mengangkat pada bagian interdental antara gigi Premolar dua dan Molar satu kiri rahang bawah yang mengganggu oklusi, terdapat banyak sisa bahan tanam yang menempel pada protesa

karena kurangnya pengolesan *CMS* dan bahan poles yang masuk ke bagian servikal.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Teknisi gigi harus memahami cara penyusunan gigi pada kasus ekstrusi dan resorpsi tulang alveolar agar mendapatkan protesa yang stabil.
2. Sebelum melakukan *packing*, pastikan gigi dan cengkeram berada sesuai tempatnya agar tidak terjadi perubahan posisi serta tidak ada bagian tepi gips yang tajam untuk mencegah terjadinya porus akibat adanya sisa gips yang masuk ke dalam akrilik.
3. Untuk mempermudah proses *deflasking*, harus diperhatikan pemberian *CMS* yang merata agar protesa mudah terlepas dari model kerja dan tidak banyak sisa bahan tanam yang menempel.
4. Kerjasama tekniker dengan dokter gigi juga sangat dibutuhkan agar tercapainya hasil yang maksimal.